

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai sebuah proses yang diselenggarakan secara sadar untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengenali dan menemukan potensi dan keunikan yang dimilikinya. Sehingga permasalahan seputar dunia pendidikan menjadi sangat penting, disamping pendidikan sebagai jembatan untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas, dunia pendidikan juga berusaha menciptakan kader bangsa yang mampu membangun bangsa menjadi masyarakat yang madani.

Namun sampai saat ini dunia pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta yang harus dihafal. Guru adalah sebagai perantara dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan yang utama, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran.

Itulah kenyataan yang dihadapi oleh sebagian besar guru IPS. Materi pelajarannya yang kompleks, sering dianggap sebagai pelajaran yang mudah tapi susah, bersifat hafalan dan membosankan, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Nasution (Isjoni, 2007: 21) mengemukakan bahwa: “Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara.

Dalam studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti sebelumnya ditemukan permasalahan pembelajaran yang dialami dalam mata pelajaran IPS

Ririn Nurfajriyah, 2016

***PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khususnya di SMPN 49 Bandung tepatnya pada kelas VIII-3. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa dalam pembelajaran metode yang banyak digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mencatat apa yang disuruh oleh guru. Pada umumnya kebanyakan sekolah memang menggunakan metode ceramah, namun jika ceramah sering dilakukan siswa akan cenderung bosan dan kurang memperhatikan, seperti yang dialami oleh siswa di SMPN 49 Bandung, siswa cenderung bermalas-malasan dan bosan dalam menerima materi tersebut. Selain itu ketika guru menyampaikan materi didepan kelas terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, siswa yang duduk dibelakang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya dan juga ada siswa yang terlihat mengantuk. Oleh karena itu perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan siswa dapat fokus menerima materi pelajaran IPS tanpa mengerjakan tugas yang lainnya. Selama ini proses pembelajaran IPS di SMPN 49 Bandung kelas VIII-3 ditemukan memang sudah banyak menggunakan metode pembelajaran yang beragam namun dalam praktiknya kurang memperhatikan aspek pemahaman konsep siswa karena guru hanya memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru dan pemahaman konsep siswa masih rendah. Metode yang biasa digunakan oleh guru adalah ceramah. Sebenarnya metode ini memang bagus untuk digunakan karena metode ini mudah dilaksanakan, guru menjelaskan secara lisan didepan kelas dengan membacakan materi pelajaran tersebut. Namun kemampuan siswa untuk mendengarkan selama 2 jam pelajaran tidak sepenuhnya fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Jika siswa terlalu lama untuk mendengarkan ceramah, siswa cenderung akan merasa bosan dan mencari aktifitas lainnya seperti mengobrol dengan teman sebangkunya. Dengan demikian

metode ceramah perlu dikombinasikan dengan metode-metode lain yang dapat membuat siswa tetap fokus terhadap materi yang akan disampaikan.

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-3 seperti yang telah diuraikan di atas disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode ceramah yang tidak disertai dengan metode yang lainnya, minat siswa yang rendah terhadap pembelajaran, proses pembelajaran yang kurang menarik, atau guru yang kurang dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, harus dapat mengusahakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Guru diharapkan melakukan perubahan-perubahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Dari semua masalah di atas, maka diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan semua siswa, sehingga diharapkan semua siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan yang pastinya berimbas terhadap prestasi belajar siswa yang baik pula. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan metode pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang memperhatikan masukan (*input*) proses belajar sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai. Model pembelajaran dalam setiap pelajaran harus diperhatikan sehingga sikap aktif, kreatif dan inovatif akan terwujud.

Itulah kenyataan yang dihadapi oleh sebagian besar guru IPS. Materi pelajarannya yang kompleks, sering dianggap sebagai pelajaran yang mudah tapi susah, bersifat hafalan dan membosankan, sehingga menyebabkan rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya perhatian siswa pada mata pelajaran IPS, ditambah lagi dengan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan rendahnya prestasi siswa.

Siswa cenderung mengalami kesulitan belajar karena siswa jarang sekali memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi bahkan tidak jarang siswa tidak mencatat apa yang telah diterangkan oleh guru. Sehingga siswa tidak menguasai pelajaran IPS karena siswa malas untuk membaca materi IPS tersebut.

Siswa juga merasa bosan dalam mata pelajaran IPS karena materinya bersifat hafalan sehingga membuat siswa cepat bosan dalam membacanya. Sehingga banyak sekali materi yang belum dikuasai oleh siswa.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dani Fatmawati yang berjudul “Penggunaan Metode *Guide Note Taking* dengan Mengoptimalkan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dan Pemahaman Konsep Kubus dan Balok”. Ia melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Gatak, permasalahannya adalah strategi belajar mengajar yang digunakan guru cenderung masih menggunakan metode konvensional yang monoton. Guru hanya memberi teori, contoh soal dan pembahasan kemudian tugas. Keadaan seperti itu membuat siswa menjadi bosan dan tidak ada keinginan untuk mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu peran guru terlihat lebih dominan karena yang lebih berperan aktif adalah guru. Implikasi dari keadaan tersebut mengakibatkan minat belajar siswa dan pemahaman konsep belum dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian menggunakan strategi *guide note taking* atau catatan terbimbing.

Berdasarkan permasalahan di atas guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik. Guru harus mengembangkan model *active learning* melalui metode *Guided Note Taking* (catatan terbimbing), dimana guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran akan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru berusaha agar siswa dapat melalui pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Djamarah (2005) bahwa guru perlu menggunakan berbagai variasi dalam memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal untuk membantu anak didik. Guru akan memberikan catatan dengan bimbingan (*Guided Note Taking*) agar catatan siswa tepat sesuai dengan apa yang menjadi rangkuman dalam

pembelajaran. Macam-macam catatan terbimbing misalnya menggaris bawahi *hand out*, melengkapi bagian yang kosong dan membuat *key word* (kata kunci) yang harus dilengkapi siswa. Menurut Syah (2004) cara mengurangi kelupaan siswa dalam belajar adalah dengan meningkatkan daya ingat melalui *memonic device* (muslihat memori) dengan ragam *key word*. Silberman (2007) menyatakan bahwa guru memberikan suatu lembaran kerja yang dipersiapkan agar mendorong peserta didik mencatat sambil memperhatikan ceramah guru.

Metode *Guided Note Taking* dapat digunakan sebagai variasi metode yang dipakai oleh guru agar siswa tidak bosan dengan metode ceramah yang biasa dilakukan oleh guru. Metode ini dapat digunakan berberapa kali terutama untuk merangkum bab-bab menjadi kisi-kisi. Tulisan naratif yang panjang biasanya akan membuat siswa cepat bosan selama proses pembelajaran. Karena siswa mendengarkan naratif yang panjang dari guru atau membaca pengertian yang panjang. Dengan metode *guided note taking*, naratif yang panjang dapat diringkas menjadi kisi-kisi yang singkat namun jelas. Dengan demikian siswa akan tetap berkonsentrasi dan memperhatikan selama materi tersebut disampaikan.

Model *Active Learning* sangat cocok untuk digunakan dalam siswa kelas VII-3, dalam proses pembelajaran perubahan tingkah laku terjadi pada siswa karena adanya latihan atau pengalaman yang dialaminya. Perubahan tersebut bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu yang satu dengan yang lain dan situasi di sekitarnya yang diarahkan oleh tujuan belajar. Sedangkan metode yang digunakan dalam siswa VII-3 adalah menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking*. Metode *Guided Note Taking* adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara guru menyiapkan bagan/skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan sesuai materi yang telah disampaikan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti tentang

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL *ACTIVE LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 49 Bandung Kelas VIII-3).** Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dilakukan untuk strategi ini salah satunya yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik (Silberman, 2009: 108). Menurut saya metode pembelajaran ini sangat cocok untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Disini guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran akan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru berusaha agar siswa dapat melalui pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa akan dibantu oleh guru dalam membuat catatan-catatan sesuai materi yang telah disampaikan. Guru sering menggunakan satu atau lebih strategi pembelajar dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara aktif. Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *active learning* melalui metode *guided note taking* yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menguasai pelajaran. Guru membimbing siswa untuk membuat catatan-catatan penting dari materi yang diajarkan.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran *Guided Note Taking* menurut pendapat Silberman (2009: 108-110), Langkah-langkah pembelajaran *guided note taking* sebagai berikut: a) Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah.

b) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.

c) Beberapa cara yang dilakukan yaitu:

1) Berikan sesuatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya.

- 2) Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pertanyaan.
  - 3) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf.
  - 4) Dapat dibuat bahan ajar (hand out) yang tercantum di dalamnya sub topik dari materi pembelajaran. Beri tempat kosong yang cukup sehingga siswa dapat membuat catatan di dalamnya.
- d) Bagikan bahan ajar (hand out) yang anda buat kepada siswa
- e) Setelah menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya.
- f) Beri klarifikasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan model *Active Learning* melalui metode pembelajaran *Guided Note Taking* pada pembelajaran IPS Kelas VIII-3 di SMPN 49 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Active Learning* melalui metode pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII-3 di SMPN 49 Bandung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model *Active Learning* melalui metode pembelajaran *Guided Note Taking* untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII-3 di SMPN 49 Bandung?
4. Upaya apa sajakah yang dihadapi siswa dan guru dalam menerapkan model *Active Learning* dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*?

5. Bagaimana hasil pemahaman konsep peserta didik setelah penerapan model *Active Learning* dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dilaksanakan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pembelajaran IPS yang sesuai diterapkan guna meningkatkan tingkat pemahaman siswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melaksanakan bagaimana guru merancang persiapan pembelajaran Pendidikan IPS dengan menerapkan model *active learning* dengan menggunakan metode *guided note taking*?
- b. Untuk menerapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui model *active learning* dengan menggunakan metode *guided note taking* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas VIII-3 SMPN 49 Bandung .
- c. Untuk memperbaiki kendala-kendala apasajakah yang dihadapi siswa dan guru dalam menerapkan model *active learning* dengan menggunakan metode *guided note taking* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan Untuk memperbaiki upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah atau kendala penerapan model *active learning* dengan menggunakan metode *guided note taking*.

- d. Untuk mengetahui hasil pemahaman konsep siswa setelah penerapan model *active learning* dengan menggunakan metode *guided note taking* dilaksanakan.

## **A. Manfaat Penelitian**

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

### **1. Manfaat/Signifikansi dari Segi Teori**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang penerapan model *active learning* dengan menggunakan metode *guided note taking* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **2. Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan penerapan model *active learning* dengan menggunakan metode *guided note taking* pada mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

### **3. Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberitahukan kepada guru IPS bahwa dengan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberitahukan kepada guru IPS bahwa dengan melakukan penerapan model pembelajaran *active*

*learning* dengan menggunakan metode *guided note taking* ini diharapkan dapat membuat peningkatan terhadap pemahaman konsep siswa.

#### **4. Manfaat/Signifikasi dari Segi Isu serta Aksi Sosial**

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS. sehingga mampu memahami mengenai masalah-masalah sosial yang sedang terjadi di masyarakat.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisirincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab skripsimulai dari bab satu hingga bab terakhir. Skripsi ini terdiri atas lima bab, yang secara garis besar bisa dilihat dibawah ini:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, anggapan dasar, hipotesis tindakan, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian serta struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II: Landasan Teoritis**

Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model *Active Learning* Dengan Menggunakan Metode *Guided Note Taking* (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 49 Bandung Kelas VIII-3).

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang persiapan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode Guided Note Taking, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui metode Guided Note Taking kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi peserta didik dan guru dalam menerapkan metode Guided Note Taking untuk meningkatkan pemahaman konsep, upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah atau kendala penerapan metode Guided Note Taking untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, dan hasil peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah penerapan Guided Note Taking dilaksanakan di SMPN 49 Bandung pada kelas VIII-3.

#### BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.